BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan hidupnya. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengasah, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan diri. Sehingga, pendidikan dapat dikatakan sebagaiproses pengembangan potensi manusia melalui pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. (Suarningsih, 2024) Artinya pendidikan merupakan proses pengubahan sikap pengajaran oleh guru, pelatihan dan penelitian yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar yaitu bahasa Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Jaenuddin, Cahyani, & Budiastra, 2025)

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak masih di bangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami,dan dapat mengimplementasikan keterampilan bahasa seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang erat sekali berhubungan dengan proses- proses berpikir yang mendasari bahasa menurut (Aisyah & Yulianti, 2022)

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, dikuasai dan dilaksanakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan aktivitas untuk meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording, decoding,* dan *meaning. Recording* artinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

merekam apa yan ditulis oleh penulis, *decoding* yaitu membaca kode-kode tulisan, dan *meaning* adalah memahami bacaan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa membaca berfungsi sebagai alat untuk memahami dunia, sehingga dapat meningkatkan wawasan.

Penelitian ini berfokus pada aspek kemampuan membaca permulaan, yang mana Membaca di tahap awal memiliki peranan yang sangat penting, karena kemampuan membaca permulaan akan berdampak besar pada kemampuan membaca di kemudian hari. Sebagai keterampilan yang menjadi fondasi bagi keterampilan lainnya, membaca permulaan memerlukan perhatian khusus dari guru. Jika dasar ini tidak dibangun dengan baik pada tahap awal, anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang lebih lanjut.

Membaca permulaan adalah proses pembelajaran membaca yang diperkenalkan kepada anak-anak di kelas 1 dan 2. Pada tahap ini, fokus kegiatan membaca lebih pada pengenalan simbol-simbol bunyi, tanpa terlalu menekankan pada aspek makna atau informasi. Sasarannya adalah melek huruf (Nafi'ah, 2018). Menurut Rukayah dalam Mulyadi (2009) anak atau siswa yang dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika anak mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Seiring dengan itu membaca adalah kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca (Sahari, 1994).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Huduni (2022) mendeskripsikan tentang jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Jenis kesulitan atau gangguan yang dialami adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf vocal yang bentuknya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan n (kecil), huruf vokal i (kapital) dengan l (kapital), huruf vokal e (kapital) dengan f (kapital), dan terakhir sulit membedakan huruf vokal yang bunyinya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan o (kecil).

Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena siswa memiliki daya ingat yang rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan sulit membedakan huruf tersebut sehingga sering keliru dalam membacanya. Selain itu, kesulitan yang dialami oleh ketiga siswa tersebut dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata yaitu siswa masih harus mengeja huruf demi huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Misalnya pada kata "BUKU", siswa mengeja terlebih dahulu kata tersebut menjadi B-U BU, K-U KU. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata sehingga akan memiliki keterampilan membaca yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Najmul Falah Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung yang berjumlah 25 siswa, 6 siswa laki – laki, 19 siswa perempuan dan ditemukan ada 16 siswa yang belum lancar dan masih terbata bata, ketidakmampuan siswa mengenal huruf-huruf tertentu, kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, tidak bisa membaca suku kata, dan siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana. Selain itu anak kurang aktif memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik kepada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melihat masalah di atas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan kreatif agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan melalui metode Silaba. Metode silaba adalah metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata lalu merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata (Syamsiyah, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Silaba untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Najmul Falah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode Silaba di kelas II MI Najmul Falah?
2. Bagaimana proses penerapan metode Silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II MI Najmul Falah?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode Silaba pada setiap siklus di kelas II MI Najmul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penerapan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum diterapkan metode Silaba di kelas II MI Najmul Falah.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Najmul Falah.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode Silaba pada setiap siklus di kelas II MI Najmul Falah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan Penerapan metode Silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai Penerapan metode Silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta diharapkan dapat meningkatkan keahlian guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

b. Manfaat bagi guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahan siswa tentang belajar membaca disekolah. Sehingga siswa bisa menerapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahan siswa tentang belajar membaca disekolah. Sehingga siswa bisa menerapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan informasi secara luas dan mendalam mengenai Penerapan metode Silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga bisa mempersiapkan diri sebagai bahan bagi peneliti untuk dapat menerapkan metode Silaba dalam proses belajar mengajar.

E. Kerangka Berfikir

Membaca adalah pesan, informasi atau berita yang diperoleh melalui aktivitas memahami makna dari sebuah bacaan (Susanti, 2022). Menurut Resmini dkk (2006) membaca merupakan aktivitas (kegiatan) memahami bahasa tulis (teks). Ada dua aktivitas yang dilakukan oleh pembaca, yakni : (1) membaca sebagai proses dan (2) membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada kegiatan fisik dan mental. Adapun membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan pada proses membaca.

Keterampilan membaca yang ditargetkan di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan menurut Baraja (1986) adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut jadi, membaca permulaan menurut Baraja adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Glenn dalam Susanto (2011) menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak sebagai pembaca awal dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

melafalkan huruf, membaca gabungan huruf dalam suku kata, dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata berpola k –v –k –v (konsonan –vokal – konsonan –vokal)), yang memuat huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u (Nasir, 2014).

Mulyati (2012) bahwa kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut (Nafi'ah, 2018). Pertiwi (2019) mengatakan bahwa manfaat membaca permulaan agar siswa dapat mengenal, menghafal, memahami, dan melafalkan isi tulisan, sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan lancar. Manfaat membaca permulaan agar siswa dapat mengenal lambang Bahasa, mengenal kata dan kalimat, lancar membaca dan mengetahui makna bacaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam tahap awal pembelajaran membaca. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali berbagai bentuk huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, serta kemampuan untuk membunyikan dan melafalkan setiap huruf tersebut dengan tepat. Selain itu, kemampuan membaca permulaan juga mencakup pemahaman dalam merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sederhana dan bermakna. Dengan kata lain, membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi anak dalam mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh, yang akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan di tahap berikutnya.

Metode silaba didefinisikan sebagai proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu ce, co, dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata tersebut,

dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna (Tarigan, J. dkk, 1997). Metode silaba ialah metode suku kata yang menyajikan kata jadi suku kata setelah itu merangkai suku kata jadi kata dengan tujuan siswa yang belum bisa membaca kata bisa membaca kata. Adapun pelaksanaan proses penerapan metode silaba ini menurut Syaputra (2019) diawali dengan sosialisasi atau pengenalan suku kata dari huruf a,i,u,e,o dan huruf abjad yang lainnya, dilanjutkan dengan menyambung 2 huruf yakni ba, bi, bu, be, be, bo, ca, ci, cu, ce,co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Suku kata tersebut selanjutnya disambung menjadi kalimat sederhana. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode silaba memberikan manfaat ke siswa untuk bisa merangkaikan suku kata menjadi kalimat sederhana, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Meilina Fiani, 2022). Metode silaba bersifat luwes sehingga tepat diterapkan di sekolah dasar (Nuramin, 2019). Salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kesulitan pada membaca permulaan adalah dengan menerapkan metode silaba.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Silaba merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang efektif, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kata. Metode ini dimulai dengan pengenalan suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana. Proses pelaksanaannya mencakup tahapan bertahap, mulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, penyusunan suku kata, hingga membentuk kalimat sederhana yang bermakna. Metode ini dinilai fleksibel dan sesuai diterapkan di jenjang sekolah dasar karena mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap dan sistematis. Dengan demikian, metode silaba dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Adapun langkah – langkah metode silaba menurut (Syamsiah, 2020) sebagai berikut:

a. Pengenalan Suku Kata – Silaba

   ba, bi, bu, be, bo/; /ca, ci, cu, ce, co/; / da, di, du, de, do/; /ka, ki, ku, ke, ko/

b. Perangkaian Suku – Silaba

bo-bi cu-ci da-da

bi-bu ca-ci di-da

c. Perangkaian Kata Menjadi Kalimat Sederhana

d. Pengintegrasian Kegiatan Perangkaian dan Pengupasan (kalimat kata → kata → silaba)

Bobi cuci kaki

Selain langkah – langkah tersebut, terdapat pu;a indikator kemampuan membaca permulaan yang akan dicapai melalui penerapan metode Silaba. Indikator tersebut meliputi : (1)Penggunaan ucapan yang tepat. Membaca permulaan mengharuskan pembaca untuk melafalkan kata-kata dengan jelas dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan (2) Penggunaan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat. Dalam membaca, intonasi, nada, lafal, dan tekanan sangat penting untuk memberikan makna yang sesuai dengan isi bacaan (3) Sikap membaca yang baik. Sikap membaca yang baik mencakup posisi duduk yang nyaman, cara memegang buku dengan benar, serta fokus dan konsentrasi selama membaca. (4) Membaca dengan percaya diri. Rasa percaya diri dalam membaca sangat penting agar pembaca tidak ragu-ragu atau takut melakukan kesalahan

Kerangka berpikir Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Najmul Falah yaitu sebagai

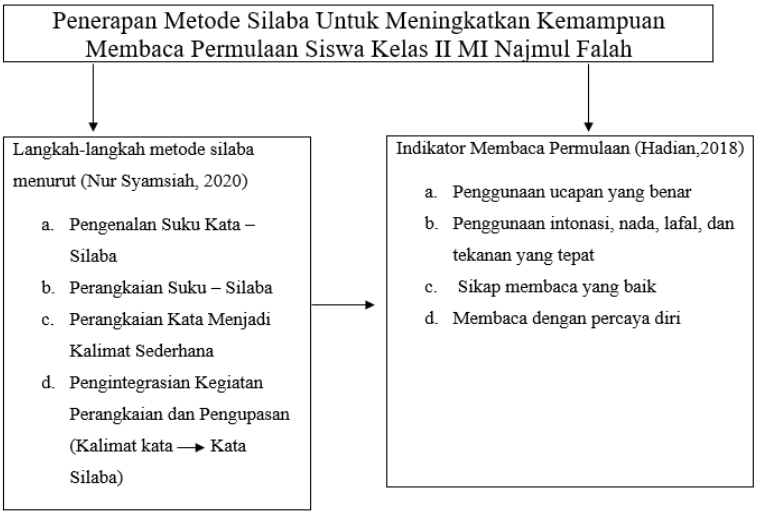

Gambar 1 1 Kerangka berpikir Penelitian

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Silvia, Putri Hana Pebriana dan Sumianto dengan judul penelitian Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Tahun 2021**.** Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan. Subjek penelitian ini siswa kelas I yaitu berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sebelum diterapkan metode silaba ini masih ada 17 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Keterampilan membaca permulaan siswa dengan tema Keluarhalu pada siklus I tergolong kurang efektif dengan presentase ketuntasan siswa 65% dengan nilai rata-rata 72,13. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sangat baik yakni ketuntasan siswa 92,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 012 Bengkong. Perbedaan yang dapat ditemukan dari penelitian ini adalah subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1dan penelitian ini meningatkan keterampilan membaca, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu metode silaba dan siklus yang digunakan sama yakni 2 siklus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zianatul Lailah, Siti Maghfirotun Amin, Nafisah, Sri Hartatik dengan judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar" tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus dan setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Alat pengumpulan data dengan teknik tes lisan dan observasi. Subjek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas I yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian ini terjadi karena rendahnya kemampuan membaca siswa. Guru tersebut menjelaskan bahwa selama ini kemampuan membaca siswa SD sangat rendah dikarenakan siswa tersebut cenderung lebih menomorsatukan gadget dan perlu adanya metodeyang manarik agar siswa lebih meningkatkan membacanya. Dengan demikian kamampuan membaca oleh siswa sangat penting untuk ditingkatkan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas 1, sedangkan persamaannya terletak pada metode yakni sama sama menggunakan metode silaba.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anif Isnatunnikmah dengan judul penelitian Metode Silaba terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di SD**.** Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pra eksperimen dengan menerapkan rancangan penelitian "One group pre test post test design". Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang peneliti ini lakukan diperoleh data yang menunjukan bahwa terdapat anak Disleksia kelas 3 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Pada tahap membaca permulaan ini anak masih dalam tahap membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Hambatan yang ia alami anak adalah anak kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, membaca suku kata, anak sering menghilangkan huruf ketika membaca kata dan menghilangkan kata ketika membaca kalimat sederhana. Berdasarkan hasil penelitian Terjadi perbedaan nilai kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Nilai kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum diberikan perlakuan (treatment) adalah 47,09 sedangkan nilai

kemampuan membaca permulaan anak disleksia sesudah diberikan intervensi adalah 75,56. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah subjek penelitian ini dilakukan pada anak disleksia kelas 3 dan metodologi penelitian yang menggunakan kuantitatif dan jenis penelitian pra eksperimen dengan menerapkan rancangan penelitian dan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode silaba dan bentuk penelitian tindakan kelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yumnafiska Aulia Dewi, Diyas Age Larasati, dan Leni Yuliani dengan judul penelitian " Pengaruh Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patemon Surabaya". Tahun 2023 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen, dengan jenis Pretest-Posttest Control Group Design. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan soal pretest dan posttest dalam bentuk literasi berjumlah 5 butir soal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Petemon kelas I rata rata masih kurang dan rendah dalam membaca sebuah bacaan. Penyebab utamanya diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama dan membuat aktifitas pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik kemauan belajar pada siswa. Penelitian ini diterapkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni tema bersikap baik terhadap teman. Berdasarkan hasil observasi dilapangan diketahui terdapat peningkatan keaktifan siswa dari sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan. Hasil analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas ISD. Setelah data data dikumpulkan dan dianalisa dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa hasil perhitungan $tHitung$ diperoleh nilai yakni 2,586 dilanjutkan dengan dicari $ttabel$ bersumber pada nilai df yakni 48 dengan nilai taraf 0,05/2=0,025menunjukkan hasil 2,0106. Data tersebut dinyatakan

bahwa $tHitung$=2,586>$ttabel$= 2,0106 mengakibatkan $H0$ ditolak sedangkan $H1$ diterima. Berdasarkan penjelasan di atas, maka adanya pengaruh dari metode silaba dalam peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Petemon Surabaya. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *pretest-posttest control group design* dan subjek penelitian yang dilakukan pada kelas 1. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang sama yaitu metode silaba.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliani Azzahra, Erna Labudasari, Anih Sumiati dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Silaba terhadap Keterampilan Mmembaca Permulaan dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia di Kelas II SDN 1 Karangasem" Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantiatif. Studi ini menerapkan metode kuantitatif pre eksperimen. Peneliti juga menggunakan sampel terdiri dari 18 siswa kelas II yang dipilih berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pretest, posttest, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum diterapkannya metode silaba, hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem memiliki rata-rata 69.17, mengindikasikan bahwasanya mayoritas siswa berkategori nilai sedang. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem. Rata-rata nilai meningkat dari 69.17 menjadi 93.33, yang tergolong kategori tinggi, serta peningkatan frekuensi siswa yang awalnya berada pada kategori sedang menjadi kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mauliani Azzahra, Erna Labudasari, Anih Sumiati dengan judul penelitian Pengaruh Metode Silaba terhadap Keterampilan Mmembaca Permulaan dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia di Kelas II SDN 1 Karangasem metode

silaba ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitian di kelas II dan metode yang digunakan yakni metode silaba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG